



Sosialisasi Pentingnya *Sustainable in Competitive Business* Pada Mahasiswa dan Pelaku Usaha di Kota Pontianak

Uray Andrey Indra Maulana^{1*}, Ricola Dewi Rawa², Angga Hendharsa³, Arweni⁴, Nur Hidayat⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Panca Bhakti Pontianak

⁵Program Studi Bisnis Digital, Universitas Panca Bhakti Pontianak

urayandrey@upb.ac.id*

Article History:

Received: 15-01-2024

Revised: 20-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Keywords: *Bisnis;*

Berkelanjutan; Kompetitif

Bisnis; Keunggulan

Bersaing

Abstract: *Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, keberlanjutan menjadi kunci penting dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi bisnis. Melalui pengabdian pada masyarakat ini, kami berusaha untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam bisnis. Kami membahas berbagai strategi dan inovasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keberlanjutan, serta tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Tujuan utama dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keberlanjutan dapat menjadi faktor kompetitif dalam bisnis dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam mendorong perubahan ini. Kami berharap bahwa pengabdian pada masyarakat ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam bisnis dan masyarakat pada umumnya.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, persaingan bisnis semakin ketat. Pelaku usaha dituntut untuk selalu inovatif dan efisien dalam menjalankan bisnisnya. Namun, di sisi lain tuntutan untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan atau *sustainable* juga semakin besar. Keberlanjutan di sini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks bisnis keberlanjutan berarti perusahaan menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekaligus memastikan kelangsungan bisnisnya di masa depan.

Namun, banyak pelaku usaha yang masih menganggap bahwa menjalankan bisnis secara berkelanjutan akan menambah biaya operasional dan mengurangi keuntungan. Padahal jika dilihat lebih jauh, menjalankan bisnis secara berkelanjutan justru dapat menjadi keunggulan kompetitif. Misalnya, dengan menjalankan bisnis secara berkelanjutan, pelaku usaha dapat membangun reputasi yang baik di mata masyarakat dan konsumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan. Selain itu, dengan menjalankan bisnis secara berkelanjutan, pelaku usaha juga dapat mengurangi risiko bisnis di masa depan. Misalnya, pelaku usaha yang menjalankan bisnis dengan mengabaikan dampak lingkungan mungkin akan menghadapi risiko hukum dan kerugian reputasi di masa depan.

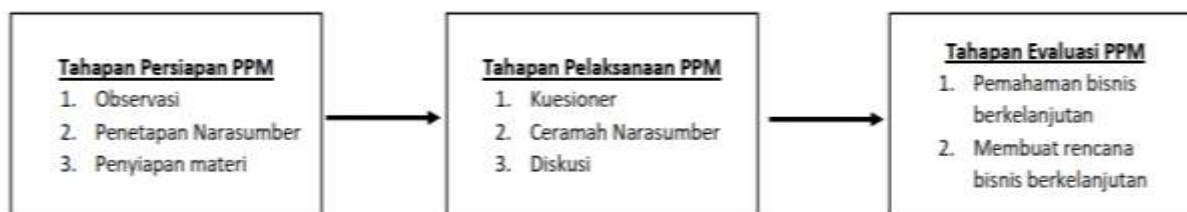
Keberlanjutan dalam bisnis kompetitif bukan hanya menjadi tren, tetapi juga menjadi kebutuhan. Dalam konteks global, tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan penipisan sumber daya alam semakin meningkat. Hal ini mempengaruhi cara pelaku usaha menjalankan bisnis mereka. Pelaku usaha yang tidak mempertimbangkan dampak operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat berisiko menghadapi kerugian finansial dan reputasi. Selain itu, konsumen dan investor semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan (Battistella et al., 2018). Mereka cenderung mendukung pelaku usaha yang berkomitmen pada keberlanjutan. Oleh karena itu, pelaku yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam bisnis kompetitif. Namun, meskipun pentingnya keberlanjutan dalam bisnis kompetitif sudah semakin dikenal, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan keberlanjutan dalam bisnis.

Ketika pelaku bisnis baru memulai usahanya, mereka menggunakan model bisnis. Model bisnis dapat digunakan sebagai alat atau ide dalam konsep manajemen untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan bisnis dijalankan (Osterwalder et al., 2010) melalui sembilan kategori yaitu *key partners, key activities, key resources, value proposition, customer relationship, channels, customer segment, cost, and revenue streams*. *Bisnis harus mulai mempertimbangkan keberlanjutan bisnis mereka saat pemikiran konsep model bisnis berkembang. Ketika sebuah bisnis hanya berfokus pada keuntungan, mereka telah mengeksploitasi sumber daya yang ada di sekitar bisnis mereka, yang menandakan keberlanjutan dalam hal ini. Solusi untuk eksploitasi ini diperlukan karena praktik bisnis harus dikaitkan dengan keberlanjutan bisnis global (Høgevold, 2011). Hanya pelaku usaha besar yang telah stabil secara finansial yang dapat melakukan bisnis seperti ini. Karena keadaan finansial, kurangnya kesadaran, dan kepentingan stakeholder, UMKM biasanya jarang melakukan hal ini (Boons & Lüdeke-Freund, 2013).*

Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya keberlanjutan dalam bisnis kompetitif menjadi sangat penting. Melalui sosialisasi, pelaku usaha dan masyarakat dapat memahami lebih baik tentang keberlanjutan dan bagaimana menerapkannya dalam bisnis. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kepada pelaku usaha dan mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gedung Grha Universitas Panca Bhakti Pontianak yang diselenggarakan pada bulan Desember 2023. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 123 orang (108 Mahasiswa dan 15 Pelaku usaha).



Bagan 1. Alur Tahapan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 (empat) sesi, yaitu pada sesi pertama merupakan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bisnis berkelanjutan. Pada sesi kedua dilanjutkan oleh pemaparan narasumber mengenai awal pembentukan bisnis yang dijalani, kemudian bertahan di masa pandemi *Covid-19* serta pemaparan bagaimana bertahan ditengah persaingan bisnis saat ini dengan menggunakan model bisnis berkelanjutan, khususnya dari sisi bisnis ramah lingkungan. Kemudian di sesi ketiga, para peserta melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber berdasarkan materi yang telah diberikan. Bagian sesi terakhir atau keempat, beberapa peserta diminta menyampaikan ide-ide yang mereka punya untuk memulai bisnis atau menjalankan bisnis dengan konsep kompetitif bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 1. Survei Pengetahuan Peserta Mengenani Bisnis Berkelanjutan (*Pre-Test*)

Komponen	Identifikasi				Total	Persentase
	Mengetahui	%	Tidak Mengetahui	%		
Mahasiswa	7	6.48%	101	93.52%	108	100%
Pelaku Usaha	10	66.67%	5	33.33%	15	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini 9,44% sudah mengetahui tentang bisnis berkelanjutan dan 90,56% belum mengetahui tentang bisnis berkelanjutan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui tentang bisnis berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PPM

Pada akhir sesi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, peserta dievaluasi dengan mendeskripsikan ide-ide yang dapat dikembangkan berkaitan dengan bisnis berkelanjutan. Adapun ide-ide yang dikemukakan dari beberapa peserta diantaranya:

1. Salah satu peserta dari pelaku usaha yang memiliki usaha warung kopi, menyampaikan ide penggunaan ampas kopi yang akan diolah kembali menjadi kompos untuk tanaman.
2. Peserta dari mahasiswa menyampaikan ide bisnis dari barang bekas, contohnya botol plastik yang di daur ulang menjadi hiasan atau aksesoris.
3. Peserta dari mahasiswa menyampaikan ide bisnis yang berasal dari bambu. Bambu ini digunakan untuk membuat peralatan makan, sehingga mengurangi penggunaan alat makanan dari besi atau *stainlees*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan pelaku usaha di Kota Pontianak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya praktek bisnis yang berkelanjutan

dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Diharapkan, pengetahuan ini dapat mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan dalam operasional sehari-hari mereka, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sekaligus mempertahankan daya saing mereka di pasar.

B. Saran

Untuk kedepannya, dalam mendukung bisnis berkelanjutan perlu diadakan *workshop* atau pelatihan tentang cara menerapkan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan dalam operasional sehari-hari dapat membantu peserta untuk langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan juga melakukan *follow-up* setelah kegiatan sosialisasi agar dapat membantu untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan membuat perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu perwujudan penerapan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan sebagai Dosen di Universitas Panca Bhakti Pontianak yang senantiasa melakukan penerapan ilmu melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, sesuai dengan bidang keahlian. Sehingga diharapkan program pengabdian ini akan menggerakkan masyarakat di Indonesia. Pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan bantuan finansial atau non-finansial dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Endang Kristiawati, S.E., M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti.
2. Bapak Adi Mursalin, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti.
3. Bapak Risal, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti.
4. Bapak Deshra Asnajibullah, S.T selaku narasumber pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.
5. Bapak/Ibu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti yang telah membantu dan menjadi tim yang baik dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Battistella, C., Cagnina, M. R., Cicero, L., & Preghenella, N. (2018). Sustainable business models of SMEs: Challenges in yacht tourism sector. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10103437>
- [2] Boons, F., & Lüdeke-Freund, F. (2013). Business models for sustainable innovation: State-of-the-art and steps towards a research agenda. *Journal of Cleaner Production*, 45, 9–19. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.07.007>
- [3] Høgevold, N. M. (2011). A corporate effort towards a sustainable business model. *European Business Review*, 23(4), 392–400. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/09555341111145771>
- [4] Osterwalder, A., Pigneur, Y., Smith, A., & Movement, T. (2010). *You're holding a handbook for visionaries, game changers, and challengers striving to defy outmoded business models and design tomorrow's enterprises. It's a book for the . . . written by.*